

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Konsep Pendidikan Karakter

Nilai merupakan konsep yang penting dan bermanfaat yang dapat digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan kognitif dan afektif (Akbar, 2021). Nilai juga merupakan norma atau standar yang ditentukan dan diyakini dalam diri seseorang yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Eni, 1967).

Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkannya. Dalam sistem pendidikan di Indonesia hal yang menjadi dasar adalah makna pendidikan yaitu proses memanusiakan manusia artinya, manusia sebagai makhluk Tuhan harus dibekali dengan hal selain kemampuan kognitifnya (Wijaya 2017).

Pengembangan karakter pada siswa merupakan tugas guru selaku ujung tombak pelaksana pembelajaran. Guru berperan besar dalam membimbing serta memusatkan peserta didik bukan cuma menyangkut intelektualitasnya namun penguatan pembelajaran kepribadian, salah satunya mampu meningkatkan moral serta akhlak, membentuk kepribadian peserta didik di Sekolah. Guru merupakan pendidik handal yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, memusatkan, melatih, memperhitungkan, serta mengevaluasi siswa supaya jadi patuh terhadap aturan-aturan di sekolah. (Kahfi 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan nilai adalah konsep yang penting dan bermanfaat yang dapat digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari, berkaitan dengan kognitif dan afektif. Pendidikan karakter tidak berkaitan dengan benar-salah, tidak berkaitan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen

untuk menerapkannya. Pengembangan karakter pada siswa merupakan tugas guru selaku ujung tombak pelaksana pembelajaran, meningkatkan moral, akhlak, dan membentuk kepribadian peserta didik di Sekolah.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu kesadaran menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter Pancasila yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar (Mustoip 2018).

Pendidikan adalah proses pembelajaran, kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan yang diteruskan dari generasi kepada generasi berikutnya. Sedangkan karakter adalah watak, sifat, dan kepribadian individu yang mengarah pada keyakinan dan kebiasaannya dalam berperilaku sehari-hari (Sudirman, 2023). Sehingga dapat disimpulkan, pendidikan karakter adalah usaha untuk membentuk karakter seseorang yang mempunyai nilai diri, usaha yang terencana dan terstruktur serta fokus pada pembentukan karakter diri yang berdampak pada pembentukan karakter sebagai wujud kepribadian bangsa (Bilda, 2016).

Menurut Fitri (2016) pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai yang perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran nilai-nilai karakter dapat menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di sekolah dan di lingkungan dalam bentuk penerapan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk menanamkan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk menajdi karakter lebih baik yang dapat melatih intelektual agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter Pancasila dan berbudi luhur

yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar, bangsa dan negara.

3. Nilai Karakter Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sesuai dengan kepribadian bangsa seperti yang tertuang dalam sila-sila Pancasila, sebagai pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila, yang memiliki ciri khas pelajar yang Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, memiliki sikap mandiri, mampu bernalar Kritis, memiliki daya kreatif tinggi, memiliki kepriadian bergotong-royong, dan memiliki jiwa berkebhinekaan global (Lahung, 2023). Mengembangkan pendidikan nilai-nilai kepribadian pada peserta didik sehingga memiliki karakter unggul membutuhkan strategi dalam metode pembelajaran dan keterampilan khusus, karena penerapan nilai karakter pelajar pancasila harus dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan karakter lokal yang setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing, supaya mendapatkan hasil yang diharapkan pihak sekolah maupun peserta didik.

Menurut Nisa', Fatihatun, Hanifa Rizq, (2021) Pancasila memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai pedoman hidup berbangsa, Pancasila menjadi sumber ideologi dalam tata kehidupan masyarakat Indonesia sebagai identitas bangsa. Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menyampaikan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan pelajar Pancasila sebagai identitas bangsa dan menjadi ciri khas berbangsa dan bernegara. (Ismail et al. 2021).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai karakter bangsa baik secara idologis, filosofis, normative maupun secara sosiokultural. Pembentukan karakter pada pelajar adalah upaya pengembangan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang punya kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

4. Elemen Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia.

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang memiliki akhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dapat mengamalkan nilai-nilai agama dan kepercayaannya sebagai bentuk religiusitasnya, percaya dan menghayati keberadaan Tuhan serta memperdalam ajaran agama yang dianut yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari sebagai bentuk penerapan pemahaman terhadap ajaran agamanya. Lima subelemen yang menjadi kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah : akhlak dalam beragama; akhlak kepada pribadi/diri sendiri; akhlak kepada sesama manusia; akhlak kepada hubungan dengan alam; dan akhlak dalam bernegara. Lima subelemen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Akhlak Beragama

Seorang pelajar Pancasila diharapkan mampu mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang, sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah sebagai pemimpin di muka bumi yang bertanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya sebagai individu, sesama manusia dan alam di mana dia hidup, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya sebagai wujud beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Pelajar Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi dalam perilakunya sehari-hari, juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual dalam beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Aktif mengikuti acara-acara keagamaan yang dianutnya dan mampu mengeksplorasi serta memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan dan kepercayaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaannya serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia sesuai dengan agama masing-masing.

b) Akhlak Pribadi

Akhlak yang diwujudkan melalui sikap sayang dan perhatian kepada diri sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan, menjaga kesejahteraan dirinya dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas yaitu menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Mampu menjaga kehormatan dirinya, bersikap jujur dalam bertutur kata, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat sebagai wujud menghargai diri sendiri, berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagai wujud merawat dirinya, Pelajar Pancasila mampu merawat dan menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Sehingga menjadi pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta berkomitmen untuk setia pada ajaran agama dan kepercayaannya serta nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

c) Akhlak Kepada Manusia

Sebagai anggota masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan sehingga tercermin dalam rasa sayangnya dan budi luhurnya pada sesama manusia. Dengan demikian ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada di masyarakat mengingat Indonesia merupakan bangsa yang memiliki heterogenitas yang tinggi. Seorang Pelajar Pancasila harus mampu mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu bangsa ketika ada perdebatan atau konflik. Mampu mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargai, dan menganalisis secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri dalam berehidupan di masyarakat. Pelajar Pancasila adalah seorang yang moderat dalam beragama sehingga mampu menghargai perbedaan agama-agama yang resmi di Indonesia, menghindari

pemahaman keagamaan dan kepercayaan yang eksklusif dan ekstrim yang dapat memecah elah persatuan bangsa dan negara, sehingga ia menolak prasangka buruk terhadap agama orang lain, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia baik karena perbedaan ras, kepercayaan, suku maupun agama. Pelajar Pancasila bersusila, bertoleransi dan menghormati penganut agama dan kepercayaan lain yang ada di Indonesia. Mampu menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama, menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, tidak memberikan label negatif pada penganut agama dan kepercayaan lain dalam bentuk apapun, serta tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain. Pelajar Pancasila juga memiliki empati yang tinggi, sikap peduli, murah hati dan welas asih kepada sesama manusia, terutama mereka yang lemah atau tertindas. Dengan demikian, ia selalu berupaya aktif menolong orang-orang yang membutuhkan dan mencarikan solusi terbaik untuk mendukung keberlangsungan kehidupan mereka, mengapresiasi kelebihan orang lain dan mendukung mereka dalam mengembangkan kelebihan itu serta mengharai peredaan dengan orang lain.

d) Akhlak Kepada Alam

Sebagai bagian dari ekosistem, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulia dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar dimana dia tinggal. Mampu menyadari dirinya adalah salah satu ciptaan Tuhan di antara bagian-bagian dari ekosistem yang ada di bumi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sehingga sebagai manusia, dapat mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan untuk keberlangsungan kehidupan makhluk hidup. Karena pentingnya merawat lingkungan sekitar agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Sikap tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, serta mengambil peran untuk menghentikan perilaku yang merusak dan menyalahgunakan lingkungan alam sebagai wujud menjaga lingkungan sehingga dapat

terhindar dari dampak bencana akibat dari kerusakan yang ditimbulkan oleh alam.

e) Ahlak Bernegara

Ahlak bernegara adalah sikap yang seharusnya diwujudkan dan diterapkan seseorang dalam statusnya sebagai warga negara, sebagai seorang pelajar Pancasila yang dimaksud ahlak bernegara adalah peserta didik diharapkan memahami serta mampu melaksanakan hak dan kewajiban serta menyadari perannya sebagai warga negara. Pelajar Pancasila dapat menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan. Peduli terhadap sesama dan saling membantu untuk bergotong-royong mengedepankan musyawarah untuk mufakat bersama, keimanan dan ketakwaan untuk aktif menghadirkan keadilan sosial dan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia sebagai wujud cinta tanah air yang dimilikinya untuk bangsa dan negara.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang memiliki akhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Lima subelemen yang menjadi kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah: akhlak dalam beragama, akhlak kepada pribadi/diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, hubungan dengan alam, dan akhlak dalam bernegara.

Akhlak beragama adalah seorang pelajar Pancasila diharapkan mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang, sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah sebagai pemimpin di muka bumi yang bertanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya sebagai individu, sesama manusia dan alam di mana dia hidup. Pelajar Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi dalam perilakunya sehari-

hari, juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual dalam beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

Akhlak pribadi adalah sikap sayang dan perhatian kepada diri sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan, menjaga kesejahteraan dirinya dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Pelajar Pancasila merawat dan menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas olahraga, sosial, dan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.



B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelaahan dan analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diteliti disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Identitas peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurizka & Rahim (2020)	Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Memebentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah.	Sama-sama mempelajari karakter Pancasila.	Penelitian tentang kebudayaan sekolah sedangkan penelitian saat ini tentang nilai karakter pelajar pancasila pada peserta didik.
2	Juliani & Bastian (2021)	Pendidikan Sebagai Mewujudkan Pancasila.	Karakter Upaya Pelajar pancasila pada peserta didik.	Sama-sama meneliti cara penerapan nilai karakter pelajar pancasila pada peserta didik.
3	Sumardjoko, (2015)	Revitalisasi Nilai Karakter Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan lokal Untuk Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa.	Karakter Melalui PKN Kearifan lokal Karakter	Terdapat materi pelajaran untuk proses penelitian sedangkan peneliti saat ini tidak menggunakan mata pelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Dari paparan diatas dapat disimpulkan sebuah struktur logis yang menghubungkan antara variabel yang terkait seperti pada gambar di bawah ini

